**HUBUNGAN ANTARA *GRIT* DENGAN MOTIVASI AKADEMIK PADA MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

***RELATIONSHIP BETWEEN GRIT AND ACADEMIC MOTIVATION IN STUDENTS DURING ONLINE LEARNING***

**Muna Apriani Hidayat**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

17081617@student.mercubuana-yogya.ac.id

085237072506

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Subjek penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring dengan rentang usia 18-25 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan *Short Grit Scale* (Grit-s) dan *Academic Motivation scale* (AMS)-Bahasa Indonesia*.* Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment.* Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil korelasi (rxy) = 0,432 dengan p = 0,01 berarti ada hubungan yang positif antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima. Koefiesen determinasi atau (R2) yang diperoleh sebesar 0,186 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *grit* memberikan sumbangan efektifitas sebesar 18,6% dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci : *Grit*, motivasi akademik, mahasiswa**

***Abstrak***

*This study aims to determine the relationship between grit and academic motivation in stundents during online learning. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between grit and academic motivation in students during online learning. The subjects of this study amounted to 110 students. Taking the research subjects using purposive sampling technique with the characteristics of stundents who are doing online learning with an age range of 18-25 years. Data collection methods use the Shor Grit Scale (Grit-s) and the Academic Motivation Scale* (*AMS)-Bahasa Indonesia. The data analysis technique uses product moment correlation analysis. Based on the results of data analysis, the correlation (rxy) = 0,432 with p = 0,01 means that there is a positive relationship between grit and academic motivation in students during online learning. This shows that the proposed hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R2) obtained is 0,186, is shows that the grit variable contributes to the effectiveness of 18,6% and the remaining 81,4% is influenced by other factors.*

*Keywords: Grit, Academic motivation.*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban untuk belajar hingga akhirnya mendapat gelar sarjana (Budiman, 2006). Sedangkan menurut Suharno (2016) mahasiswa merupakan individu berusia 18 tahun keatas yang terdaftar disuatu universitas negeri maupun swasta untuk menempuh pendidikan secara formal.

Di indonesia jumlah mahasiswa terus meningkat. hal tersebut dapat dilihat pada PDDIKTI dalam Data Statistik Mahasiswa di Indonesia (2018) jumlah mahasiswa yang terdaftar berdasarkan bentuk pendidikan tiap provinsi di indonesia sebanyak 8.043.480. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah mahasiswa yang terdaftar berdasarkan bentuk pendidikan tiap provinsi di indonesia sebanyak 8.314.120. Kemudian pada tahun 2020 jumlah mahasiswa di indonesia mencapai 8.856.401.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit virus corona (Wahidah *dkk.,* 2020). Adanya penyebaran virus corona memberikan dampak terhadap sistem pendidikan di indonesia, sehingga kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan isi surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 yang memuat tentang “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat PenyebaranCorona Virus Disease (Covid-19)*” menyatakan bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring sebagai solusi agar tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang aman untuk menghindari resiko penularan virus corona.

Selama pembelajaran daring permasalahan yang seringkali di alami mahasiswa yaitu masalah jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi, serta masalah pemberian materi pembelajaran (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Selain pada pelaksanaanya, sistem pembelajaran daring juga memiliki dampak terhadap kondisi emosi, kognisi dan fisiologis mahasiswa (Maharani & Budiman, 2020).

Kondisi emosi mahasiswa selama pembelajaran daring menjadi kurang stabil, mahasiswa selama pembelajaran daring merasa jenuh, bosan, keterbatasan berinteraksi dengan teman, serta keterbatasan berdiskusi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami ketidakstabilan emosi selama pembelajaran daring (Setyawati & Chelsea, 2021).

Kondisi kognisi mahasiswa selama pembelajaran daring juga terganggu, mahasiswa menjadi kurang berkonsentrasi dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik (Hasanah *dkk,* 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hakim (2019) bahwa tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring.

Selain itu, kondisi fisiologis mahasiswa selama pembelajaran daring juga mengalami permasalahan, mahasiswa sering merasakan pusing ketika mengikuti perkuliahan daring karena terlalu sering menatap laptop dan mengerjakan tugas yang banyak (Wulandari & Agustika, 2020). Selain itu, mahasiswa mengalami kelelahan karena jam tidur dibawah jam normal, aktivitas puasa, serta stress akibat tuntutan tugas yang terlalu banyak (Susanto & Azwar, 2020)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring tentu dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tafdhila, Marleni dan Saputra (2021) bahwa mahasiswa merasa bosan terhadap sistem pembelajaran daring, sulit berkonsentrasi, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, tugas perkuliahan yang banyak serta lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga menyebabkan motivasi mahasiswa menurun.

Menurut Vallerand *dkk.* (1992) dalam konsep psikologis hal yang paling penting dalam lingkup pendidikan adalah motivasi. Motivasi merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan rasa ingin tahu, ketekunan, pembelajaran dan kinerja. Selain itu, menurut Wilkesman dan Virgillito (2012) juga menjelaskan bahwa motivasi akademik berkaitan dengan motivasi untuk belajar. Sementara itu, Pintrich dan Zusho (2002) menjelaskan bahwa motivasi akademik merupakan perilakuindividu untuk terus maju dan mempertahakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan akademik.

Vallerand *dkk.* (1992) mengemukakan aspek-aspek yang memengaruhi motivasi akademik yaitu pertama, *intrinsic motivation(intsrinsik motivation to know, intrinsik motivation toward accomplishments & experience stimulation),* kedua*, extrinsic motivation (external rugalation, introjected regulation & indentification ragulation),* dan yang ketiga, *amotivation.*

Sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, maka mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi akademik agar dapat mencapai tujuan akademiknya. Bakar (2014) menjelaskan motivasi mempunyai peran yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat dalam mengerjakan tugas dan dapat memberikan peluang yang besar dalam mencapai keberhasilan. Selain itu, motivasi akademik dapat dijadikan sebagai prediktor kinerja akademik (Dogan, 2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) ditemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa bervariasi yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik yang dapat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan cenderung menyenangkan, teliti, terbuka untuk mencoba pengalaman baru dan percaya pengting nya menghadiri kuliah. Begitupun dengan mahasiswa yang memiliki motivasi secara ekstrinsik akan cenderung menyenangkan dan teliti namun menghadiri perkuliahan hanya karena kewajiban (Clark & Schroth, 2010)

 Namun faktanya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa mahasiswa PJKR Upgris belum termotivasi atau tidak terlalu antusias untuk mengikuti perkuliahan secara daring selama masa pandemi Covid-19, Namun tetap melakukan pembelajaran daring karena mengikuti peraturan yang ada di kampus. Selain itu, menurut Denni (2020) faktor penghambat motivasi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring yaitu sulit mengutarakan gagasan, sering gagal fokus, sulit memahami penjelasan dosen, tidak ada kegiatan yang menarik, sistem pembelajaran daring yang membosankan, koneksi internet yang sering terputus pada saat pembelajaran daring, tampilan materi pada kelas daring membosankan.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 juli 2021 untuk mengetahui motivasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring pada 20 mahasiswa, hasilnya menunjukkan bahwa 85% mahasiswa tidak menyukai sistem pembelajaran daring, 70% mahasiswa merasa permasalahan yang dialami selama pembelajaran daring mempengaruhi motivasi akademiknya. Pengaruh yang dapat dilihat dari hasil survei ini yaitu mahasiswa merasa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring, tidak aktif bertanya ketika tidak memahami materi dengan baik, serta mahasiswa tidak bersemangat mengerjakan tugas kuliah.

Rendahnya motivasi akademik yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada kinerja akademik seperti kurangnya motivasi untuk belajar dan malas mengerjakan tugas kuliah. Perilaku individu yang menunjukkan mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar yaitu bergantung terhadap orang lain, lebih memilih mengerjakan tugas yang mudah dan meninggalkan tugas yang sulit, dan kurang bersemangat dalam mencapai kesuksesan (Solihatin, 2012). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas dan Aryani (2014) bahwa rendahnya motivasi pada mahasiswa menyebabkan mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang dalam mempelajari materi perkuliahan di kelas sehingga mahasiswa menjadi kurang kritis dan tidak aktif dalam proses perkuliahan.

Menurut Hardre *dkk.* (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akademik yaitu perbedaan individu, persepsi kelas & tujuan *(goals)*. Salah satu faktor yang difokuskan pada penelitian ini adalah faktor tujuan *(goals).* Tujuan *(goals)* merupakan faktor pendorong perilaku individu dalam mencapai tujuan akademik, individu yang memiliki tujuan akademik akan mendorong individu menunjukkan usaha yang terbaik. Individu yang berusaha melakukan suatu kegiatan dengan sebaik mungkin dalam mencapai suatu keberhasilan dalam jangka panjang disebut dengan *grit* (Duckworth, 2016).

Duckworth *dkk.,* (2007) menjelaskan bahwa *grit* merupakan kemampuan bertahan yang dimiliki individu untuk mencapai kesuksesan selain bakat dan kecerdasan dalam jangka panjang. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi *grit* yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*)dan ketekunan dalam berusaha*(perseverance of effort)*. Konsistensi minat (*consistency of interest*) merupakan sikap bertahan terhadap sesuatu yang disukai untuk di kerjakan dengan sepenuh hati. Ciri perilaku dari Konsistensi minat (*consistency of* interest) yaitu tidak mudah mengubah-ngubah suatu pekerjaan dan tetap fokus pada tujuan awal. Ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort)* merupakan kegigihan dalam berusaha untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ciri perilaku ketekunan dalam berusahan (*perseverance of effort)*, yaitu bekerja keras dalam proses pencapain tujuan.

*Grit* dapat memprediksi keberhasilan dalam bidang akademis (Hernandez *dkk,* 2020). Individu yang memiliki *grit* yang tinggi maka akan gigih, tekun dan bekerja keras, memiliki semangat dan pantang menyerah walaupun adanya kegagalan selama proses perkuliahan untuk mencapai tujuan akademiknya, begitupun sebaliknya individu yang memiliki *grit* yang rendah maka akan malas belajar, merasa tidak suka dengan jurusan yang dipilih, tidak memiliki motivasi sehingga mudah menyerah dalam mencapai tujuan akademik. Diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hong dan Lee (2019) bahwa semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi motivasi untuk berusaha mencapai tujuan akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat *grit* maka semakin rendah motivasi untuk berusaha mencapai tujuan akademik.

**METODE**

Metode penelitian ini melibatkan subjek penelitian dengan karakteristik :

1. Mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring
2. Berusia 18-25 tahun

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Untuk variabel motivasi akademik menggunakan *Academic Motivation Scale* (AMS)-Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Natalya & Purwanto (2018) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Vallerand *dkk.* (1992) yaitu *intrinsic motivation (intsrinsik motivation to know, intrinsik motivation toward accomplishments & experience stimulation ), extrinsic motivation (external rugalation, introjected regulation & indentification ragulation),* serta *amotivation.* Terdapat enam alternatif jawaban untuk pernyataan *favorable* yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Tidak Sesuai (CTS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Skor alternatif jawaban untuk pernyataan *favorable* berkisar antara 1 – 6, dengan rincian Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Cukup Tidak Sesuai (CTS) skor 3, Cukup Sesuai (CS) skor 4, Sesuai (S) skor 5, Sangat Sesuai (SS) skor 6.

Sedangkan untuk variabel *grit*  menggunakan *Short Grit Scale* (Grit-s) dikembangkan oleh Duckworth & Quinn (2009) yang dimodifikasi oleh Fachri (2020) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Duckworth *dkk.* (2007) yaitu konsistensi minat *(consistency of interst)* dan ketekunan dalam berusaha *(Perseverance of effort)*. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor alternatif jawaban untuk pernyataan *favorable* berkisar antara 1-5, dengan rincian Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedangkan skor alternatif jawaban untuk pernyataan *unfavorable* Sangat Tidak Setuju (STS) skor 5, Tidak Setuju (TS) skor 4, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 2, Sangat Setuju (SS) skor 1.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara motivasi akademik sebagai variabel bebas (X) dengan *grit* sebagai variabel terikat (Y) dengan menggunakan program SPSS versi 13.0. Peneliti menggunakan teknik analisis ini karena analisis korelasi *product moment* sesuai untuk menguji hipotesis mengenai hubungan anatara 2 variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini di peroleh 110 subjek yaitu mahasiswa yang sedang melakukan pembelajarn daring dengan rentang usia 18-25 tahun. Berdasarkan data penelitian yang terkumpul diperoleh skor empirik dan perhitungan skor hipotetik dari variabel Motivasi Akademik dan variabel *grit.* Berikut analisis statistik data penelitian :

**Tabel 1. Analisis statistik data penelitian (N = 110)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Analisa | Motivasi Akademik | *Grit* |
| Jumlah aitem skala  | 30 | 8 |
| Rentang skor hipotetik | 30 - 180 | 8 - 40 |
| Rentang skor empirik | 64 - 132 | 16 – 36 |
| Uji normalitas ( uji KS-Z) | 0,064 dengan p = 0,200 (p >0,050) Berarti sebaran data normal. | 0,070 dengan p = 0,200 (p >0,050) Berarti sebaran data normal. |
| Uji linieritas | F = 24,456 dengan p = 0,000 (p <0,050) berarti hubungan kedua variabel linier |
| Uji korelasi product moment | (rxy) = 0,432 dengan p = 0,01 (p <0,050) berarti ada hubungan yang signifikan. |
| Uji determinasi | (R2) = 0,186, Variabel *grit* memiliki kontribusi sebasar 18,6% terhadap motivasi akademik. |

Keterangan :

N = jumlah subjek penelitian

KS = Kolmogorov Smirnov

Sumber : Data olahan penelitian

Berdasarkan perhitungan data hipotetik skor variabelmotivasi akademik diperoleh skor minimum (1 x N aitem) 1 x 30 = 30 dan skor maksimal adalah (6 x N aitem) 6 x 30 = 180. Rerata (Mean) hipotetiknya sebesar (180 + 30) : 2 = 105 dengan standar deviasi adalah (180 – 30) : 6 = 25. Rerata empirik sebesar 102,91 dengan standar deviasi 13,050.

 Berdasarkan perhitungan data hipotetik skor veriabel *grit* diperoleh skor minimum (1 x N aitem) 1 x 8 = 8 dan skor maksimal hipotetiknya (5 x N aitem) 5 x 8 = 40. Rerata (Mean) hipotetiknya (40 + 8) : 2 = 24 dengan standar deviasi adalah (40 – 8) : 6 = 5,3. Rerata empirik sebesar 27,14 dengan standar deviasi 4,042.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis model kolmogorov-smrinov (K-S Z). Pedoman yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikan p > 0,050 maka data terdistribusi normal, dan apabila p < 0,050 maka data tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas untuk variabel motivasi akademik diperoleh K-S Z = 0,064 dengan p = 0,200, berarti sebaran data variabel motivasi akademik mengikuti sebaran data normal. Selanjutnya untuk variabel *grit* diperoleh K-S Z = 0,070 dengan p = 0,200, berarti sebaran data variabel *grit*mengikuti sebaran data normal.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi akademik dan variabel *grit* memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pedoman untuk uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi < 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan tegantung maka merupakan hubungan linier.Apabila nilai signifikansi > 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung bukan merupakan hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh F = 24,456 dengan p = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *grit* dengan motivasi akademik merupakan hubungan yang linier.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (*pearson correlation*). Teknik *Pearson correlation* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Pedoman untuk uji korelasi adalah apabila p < 0,050 berarti ada korelasi antara variabel bebas dan variabel teergantung.Jika p > 0,050 berarti tidak ada korelasi antara kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* (*pearson correlation*) di atas diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,432 dengan p = 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel motivasi akademik dengan *grit* sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (rxy) = 0,432 dan p = 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara *grit* dengan motivasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring. Artinya, semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi pula motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring, sebaliknya semakin rendah *grit* maka rendah pula motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *grit* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi akademik. hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hong dan Lee (2019) bahwa *grit* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi akademik. Semakin tinggi *grit* maka motivasi untuk berusaha mencapai tujuan akademik semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *grit* maka semakin rendah motivasi untuk berusaha mencapai tujuan akademik.

*Grit* dapat diartikan sebagai keadaan individu yang konsisten dalam suatu tujuan, bekerja keras untuk mengatasi segala rintangan yang dihadapi dan memiliki visi yang jelas dalam mencapai keberhasilan (Luthans, Luthans & Chaffin, 2019). *Grit* juga dikatakan sebagai prediktor keberhasilan dalam bidang akademik (Duckworth, 2016). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Pate *dkk.* (2017) bahwa *grit* dapat dikaitkan dengan kinerja akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *grit* motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,186 yang menunjukkan bahwa variabel *grit* memiliki sumbangan efektif sebesar 18,6% terhadap variabel motivasi akademik dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil kategorisasi *grit* yaitu kategori tinggi sebesar 25,45% (28 subjek), kategori sedang 71,83% (79 subjek), dan kategori rendah 2,72 (3 subjek). Pada kategorisasi variabel motivasi akademik kategori tinggi 0,92% (1 subjek), kategori sedang 96,36% (106 subjek) dan kategori rendah 2,72% (3 subjek). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *grit* dan motivasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring dalam kategori sedang.

Terdapat tiga analisis tambahan yang dilakukan yaitu yang pertama, untuk mengetahui hubungan antara *grit* dengan motivasi intrinsik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (rxy) = 0,356 dengan p = 0,01(< 0,050), berarti ada hubungan positif antara *grit* dengan motivasi intrinsik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giordano (2019) bahwa terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara *grit* dengan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki kemandirian dalam mencapai tujuan jangka panjang akan cendrung memiliki *grit* dan akan termotivasi secara intrinsik. *Grit* memiliki sumbangan efektif sebesar 12,7% terhadap motivasi intrinsik.

Kedua, untuk mengetahui hubungan antara *grit* dengan motivasi ekstrinsik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil analisis *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (rxy) = 0,127 dengan p = 0,188 (> 0,050), berarti tidak ada hubungan antara *grit* dengan motivasi ekstrinsik. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan yang menguji antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, hasil dari uji hipotesis pada analasis tambahan kedua ini dapat dikatakan sebagai temuan terbaru.

Ketiga, untuk mengetahui hubungan antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi (rxy) = - 0,488 dengan p = 0,01 (< 0,050), berarti terdapat hubungan negatif antara *grit* dengan amotivasi.Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan yang menguji antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pada analisis tambahan ketiga ini dapat dikatakan sebagai penemuan terbaru.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Semakin tinggi tingkat *grit* maka motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat *grit* maka motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring akan semakin rendah. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagaian besar mahasiswa memiliki tingkat g*rit* dan motivasi akademik yang sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019).Pengaruh motivasi intrinsik dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, *3*(02), 91-98.

Anas, M.,& Aryani, F. (2014).Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, *16*(1), 41-46.

Azwar, S. (2017).*Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode penelitian psikologi, Edisi II*. Cetakan II. Pustaka Pelajar

Azis, A. L. (2017). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas x peserta didik kelas x di smkn 4 makassar. *Tesis*.Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student’s productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, *4*(6), 722-732.

Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, pembangunan.*Pustaka Alvabet,Jakarta.

Clark, M. H., & Schroth, C. A. (2010).Examining relationships between academic motivation and personality among college students. *Learning and individual differences*, *20*(1), 19-24.

Cox, J., Foster, B., & Bamat, D. (2019).A review of instruments for measuring social and emotional learning skills among secondary school students.REL 2020-010.*Regional Educational Laboratory Northeast & Islands*.

Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory in work organizations: The state of a science. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *4*, 19-43.DOI: 10.1146/annurev-orgpsych-032516-113108

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The" what" and" why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological inquiry*, *11*(4), 227-268.

Denni. (2020). Motivasi terhadap kuliah daring selama masa pandemi corona virus disease (Covid-19) pada mahasiswa stmb multi smart medan. *Jurnal ilmiah smart,* IV(2), 107-11

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, *92*(6), 1087-1101

Dogan, U. (2015). Student engagement, academic self-efficacy, and academic motivation as predictors of academic performance. *Anthropologist*, *20*(3), 553-561.

Durkworth, A. (2016). *Grit the power of passion and perseverance*. New York.

Fachri, f. K. (2020). Pengaruh grit terhadap motivasi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid 19 di universitas "x". *Skripsi*. Jakarta, Universitas Negeri Jakarta.

Giordano, M. J. (2019). Grit and intrinsic motivation for language learning: instrument validation using the Rasch model. *Shiken*, *23*, 38-42.

Hasanah, U., Ludiana, I., Immawati.,&PH, L. (2020). Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 299-306.

Hardré, P. L., Chen, C. H., Huang, S. H., Chiang, C. T., Jen, F. L., & Warden, L. (2006). Factor saffecting high school students' academic motivation in Taiwan.*Asia Pacific Journal of Education*, *26*(2), 189-207.DOI: 10.1080/02188790600937326

Handayani, R. D. (2017). Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa calon guru fisika. *Jurnal Kependidikan*, *1*(2), 335-348.

Huéscar Hernández, E., Moreno-Murcia, J. A., Cid, L., Monteiro, D., & Rodrigues, F. (2020). Passion or perseverance? The effect of perceived autonomy support and grit on academic performance in college students. *International journal of environmental research and public health*, *17*(6), 2143.

Hong, M., & Lee, S. (2019). Effects of grit and conscientiousness on academic performance: The mediation effects of self-determination motivation. *Journal of the Korea Convergence Society*, *10*(10), 143-151.https://doi.org/10.15207/JKCS.2019.10.10.143

Hudley, C., Hudley, C., & Gottfried, A. E. (2008).*Academic motivation and the culture of school in childhood and adolescence*. Oxford, New York.

Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied* *2*(1), 45-51.

Jachimowicz, J. M., Wihler, A., Bailey, E. R., & Galinsky, A. D. (2018). Why grit requires perseverance and passion to positively predict performance. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *115*(40), 9980-9985.

Karlen, Y., Suter, F., Hirt, C., & Merki, K. M. (2019). The role of implicit theories in students' grit, achievement goals, intrinsic and extrinsic motivation, and achievement in the context of a long-term challenging task. *Learning and Individual Differences*, *74*, 101757.

Legault, L. (2016). Intrinsic and extrinsic motivation.Clarkson University, Potsdam, NY, USA.DOI: 10.1007 / 978-3-319-28099-8\_1139-1

Luthans, K. W., Luthans, B. C., Chaffin, T. D. (2019). Refining grit in academic performance: The mediation role of psychological capital. *Journal of Management Education,* 43(1) 35-61. DOI:10.1177/1052562918804282

Maharani, I. & Budiman, A. (2020).Hubungan stress akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam masa pandemi. *Prosiding Psikologi, 6(2),* 24257.http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24257

Mutiara, N. U., & Sobandi, A. (2018).Iklim sekolah sebagai determinan minat belajar siswa(School climate as determinant students learning interest). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, *3*(1), 71-78.doi: 10.17509/jpm.v3i1.9458

Natalya, L., & Purwanto, C. V. (2018).Exploratory and confirmatory factor analysis of the academic motivation scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *22*(1), 29-42.DOI: 10.7454/hubs.asia.2130118

Pate, A. N., Payakachat, N., Harrell, T. K., Pate, K. A., Caldwell, D. J., & Franks, A. M. (2017). Measurement of grit and correlation to student pharmacist academic performance. *American journal of pharmaceutical education*, *81*(6).

PDDIKTI.(2018). *Statistik Pendidikan Tinggi.*Jakarta, Kemenristekdikti.

PDDIKTI.(2019). *Statistik Pendidikan Tinggi.*Jakarta, Kemenristekdikti.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (2020). *Data Statistik mahasiswa di Indonesia*. Diakses pada laman: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>pada hari sabtu 24 Oktober 2020

Pintrich, P. R., & Zusho, A. (2002).Student motivation and self-regulated learning in the college classroom.*In* *Higher education: Handbook of theory and research* (pp. 55-128). Springer, Dordrecht.DOI: 10.1007/1-4020-5742-3\_16

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*, 101860.https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000).Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being.*American psychologist*, *55*(1), 68.DOI: 10.1037/0003-066X.55.1.68

Sadikin, A., & Hakim, N. (2019).Interactive media development of e-learning in welcoming 4.0 industrial revolution on ecosystem material for high school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *5*(2), 131-138.DOI: 10.22437/bio.v5i2.7590

Sari, S. R. (2021). Motivasi pembelajaran mahasiswa PJKR Upgris via daring/online selama masa covid-19. *Journal of Physical Activity and Sports,* 2 (1), 49-54.

Setyawati, R. K., & Chelsea, M. (2021).Mengelola emosi mahasiswa selama belajar secara daring. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, *6*(1), 63-77.

Septiani, N. T. (2019). Pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar ips siswa kelas v sd se-gugus martopuro kecamatan tegal timur kota tegal. *Skripsi*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.

Solihatin, E. (2012). Upaya peningkatan motivasi belajar melalui dialog kreatif. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *11*(2), 68-86.

Suharno.(2016). *Membangun kebangsaan multikultural*.Pustaka Indonesia.Yogyakarta.

Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020).Analisis tingkat kelelahan pembelajaran daring dalam masa covid-19 dari aspek beban kerja mental (Studi kasus pada mahasiswa universitas sangga buana). *TECHNO-SOCIO EKONOMIKA*, *13*(2), 102-112.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Tafdhila, T., Marleni, L., & Saputra, A. (2021).Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid 19 pada mahasiswa keperawatan stik siti khadijah palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 576-584.

Tus, J. (2020). Academic Stress, Academic Motivation, and Its Relationship on the Academic Performance of the Senior High School Students. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, *8*(11).

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and psychological measurement*, *52*(4), 1003-1017.

Wahidah, I., Septiadi, M. A., Rafqie, M. C. A., Hartono, N. F. S., & Athallah, R., (2020). Pandemik COVID-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, *11*(3), 179-188.

Wilkesmann, U., Fischer, H., & Virgillito, A. (2012). *Academic motivation of students-the German case.*Lehrstuhl Organisationsforschung, Weiterbildungs- und Sozialmanagement. Dortmund (pp. 1-20).

Wulandari, A., & Agustika, G. N. S. (2020).Dramatik pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, *8*(3), 515-526.